

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Merdeka belajar saat ini menjadi program kebijakan pendidikan di Indonesia yang diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Kebijakan ini diluncurkan pertama kali oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021. Salah satu program yang diterapkan di satuan pendidikan adalah Kurikulum Merdeka yang didukung oleh penggunaan Platform Merdeka Mengajar.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pendidik dapat menggunakan Platform Merdeka Mengajar yang menyediakan referensi untuk pendidik mengembangkan keterampilan mengajar, mengembangkan diri, dan membantu pendidik melakukan analisis terhadap peserta didik sesuai Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan dinas setempat harus mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar (Priantini dkk., 2022, hlm. 247).

Menurut data yang dikeluarkan dalam *web* Implementasi Kurikulum Merdeka milik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022) bahwa Kurikulum Merdeka sudah diimplementasikan oleh 143.265 sekolah tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, RA, MI, MTS, MA, dan SKB/PKBM di seluruh Indonesia pada tahun 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di provinsi Jawa Barat menempati peringkat ke 3 dengan jumlah 18.583 sekolah dari berbagai jenjang. Kemudian, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Tahap I, (2022) menyatakan bahwa terdapat 834 sekolah di Kabupaten Bandung yang menerapkan Kurikulum Merdeka jalur Mandiri, dan 18 sekolah diantaranya merupakan SMA negeri maupun swasta. Pada tingkat kecamatan, SMA Pasundan Banjaran merupakan satu-satunya SMA yang menerapkan Kurikulum Merdeka di

Kecamatan Banjaran.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, diperoleh informasi mengenai Merdeka Belajar yang dilaksanakan oleh SMA Pasundan Banjaran, yaitu Kurikulum Merdeka, Platform Merdeka Mengajar, berbagai webinar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, dan pelatihan mandiri yang diadakan oleh pihak SMA Pasundan Banjaran (Supriyadi, 2022).

Secara khusus, kesulitan yang dirasakan oleh pihak sekolah setelah mencoba Kurikulum Merdeka adalah kurang pemahannya pihak sekolah dalam menentukan ATP (Acuan Tujuan Pembelajaran) yang dilanjutkan dengan membuat MA (Modul Ajar), dan kegiatan P5 (Profil Pelajar Pancasila). Tetapi, sudah terdapat arahan dari Pengawas SMA Pasundan Banjaran terkait ATP, MA, dan P5 dapat dilihat melalui modul yang sudah ada pada *website* Kurikulum Merdeka. Kesulitan lain yang dirasakan oleh pihak sekolah adalah tentang pembelajaran terdiferensiasi yang pola penerapannya kepada siswa harus berbeda-beda sehingga muncul suatu istilah “satu siswa, satu kurikulum”. Zzulfa dkk., hlm. (2022, hlm. 35) mengungkapkan bahwa masih banyak pendidik yang kesulitan dalam mengimplementasikan isi dari Platform Merdeka Mengajar dalam kegiatan Belajar Mengajar.

Pihak sekolah SMA Pasundan Banjaran mengungkapkan lebih lanjut bahwa guru-guru kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang mereka dapatkan pada saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut disebabkan karena pelatihan secara daring (dalam jaringan) dan pelatihan mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar. Jika terjadi kesulitan dalam mengimplementasikan ilmu maupun keterampilan yang didapatkan dari platform tersebut, maka guru-guru kebingungan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kesulitan-kesulitan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi SMA Pasundan Banjaran untuk menjadi lebih baik lagi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Permasalahan yang dihadapi pihak SMA Pasundan Banjaran memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zzulfa dkk., hlm. (2022, hlm. 42), hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengoperasikan Platform Merdeka Mengajar dapat dikatakan belum maksimal, hal ini dikarenakan beberapa konten yang tidak merata pada semua kelas dan untuk

mempelajari Platform Merdeka Mengajar pun guru harus meluangkan waktu dengan sungguh-sungguh.

Menurut pihak SMA Pasundan Banjaran, Kurikulum Merdeka ini sangat penting untuk diterapkan di SMA Pasundan Banjaran karena ditinjau dari konten atau isinya yang menyediakan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter budi pekerti dan lainnya. Salah satunya melalui kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mendapatkan satu jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran. Selain itu, di dalam Kurikulum Merdeka pun tidak dibebani untuk mengejar target penyampaian materi tapi disesuaikan dengan kompetensi kemampuan siswa, dan perkembangan siswa dari fase ke fase.

Penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas pembelajaran daring menggunakan Platform Merdeka Mengajar secara umum dan tidak menunjukkan secara spesifik jenjang pendidikannya. Maka dari itu, hal ini perlu diteliti secara lanjut karena SMA Pasundan Banjaran merupakan SMA pertama di kecamatan Banjaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 dan belum mempunyai Guru Penggerak sebagai sumber informasi intern di sekolah. Jadi, saat ini SMA Pasundan Banjaran mengandalkan kegiatan pelatihan mandiri secara daring oleh guru-guru melalui program PMM (Platform Merdeka Mengajar), diskusi melalui *workshop* secara *intern*, dan MGMP tingkat kabupaten. Kemudian, Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap dimulai dari kelas 10. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah melalui Platform Merdeka Mengajar.

Peneliti bermaksud untuk menganalisis seberapa efektif pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran. Terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, berikut rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?
2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?
3. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?
4. Bagaimana dampak dari pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus dengan penjelasan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang digunakan oleh guru kelas 10 dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran.
2. Terlaksananya Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran.
4. Dampak dari pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Pasundan Banjaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat pada kajian keilmuan Administrasi Pendidikan terutama mengenai perkembangan TIK dalam pendidikan dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang didapat oleh peneliti agar bermanfaat bagi masyarakat dan yang terlibat dalam Kurikulum Merdeka serta menjadi umpan balik bagi peneliti.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak sekolah mengenai Platform Merdeka Mengajar dan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi atau gambaran pelaksanaan secara nyata di lapangan untuk pemerintah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini memuat gambaran mengenai kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya agar pembaca dapat memahami isi dari skripsi. Peneliti mengurutkan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai gerbang awal pembaca memahami fenomena dan permasalahan yang dijadikan sebagai penelitian dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka pada bab kajian pustaka akan dijelaskan mengenai teori yang

berkaitan dengan penelitian. Teori yang digunakan bersumber dari buku, artikel jurnal, dan sumber lain yang terpercaya untuk mendukung penelitian. Selain itu, di dalam bab kajian pustaka terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dan komponen-komponen di dalamnya, antara lain desain penelitian yang memuat metode dan pendekatan, partisipan dan tempat penelitian, waktu dan biaya yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan proses analisis data temuan dan pembahasan hasil temuan di lapangan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian terakhir dari skripsi mengandung penarikan kesimpulan berupa pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian yang disertai saran dan rekomendasi.